

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Diskripsi Teori

##### 1. Kajian tentang Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligences*)

###### a. Pengertian Kecerdasan

Manusia akan selalu melakukan kegiatan atau beraktivitas dalam kehidupannya. Aktivitas tersebut didukung oleh seperangkat alat-alat kejiwaan yang bekerja dalam diri manusia baik yang bersifat fisik maupun psikis. Salah satu perangkat tersebut adalah kecerdasan atau disebut juga inteligensi.

Kecerdasan/Inteligensi berasal dari bahasa Latin “*Intelligence*” yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*)<sup>2</sup>. Dalam Kamus Ilmiah Populer karya Pius A. Partanto, intelegensi adalah kecerdasan, ketajaman pikiran.<sup>3</sup> Ada beberapa definisi kecerdasan atau inteligensi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, namun secara umum terdapat tiga kelompok besar yang menerjemahkan definisi intelegensia secara berbeda, sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm.159

<sup>3</sup> Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm.264

### 1) Intelegensia Sebagai Kemampuan Untuk Menyesuaikan Diri

Menurut Wechler intelegensia merupakan kumpulan kemampuan seseorang untuk secara totalitas bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir secara rasional dan kemampuan untuk menghadapi situasi lingkungan secara efektif.

Dengan demikian kelompok ini menerjemahkan konsep intelegensia sebagai sebuah kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungannya yang baru dan pada situasi yang dihadapi.

### 2) Intelegensia Sebagai Kemampuan Untuk Belajar

Menurut Freeman, kelompok ini yang lebih memandang intelegensia pada individu sebagai sebuah kemampuan seseorang untuk belajar. Oleh sebab itu semakin tinggi tingkat inteligensia yang dimiliki seseorang, orang tersebut akan semakin mudah untuk dilatih, untuk belajar dari lingkungan dan pengalaman.

### 3) Intelegensia Sebagai Kemampuan Untuk Berpikir Abstrak

Menurut Mehrens intelegensia merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk berpikir secara abstrak, hal abstrak yang dimaksud disini adalah berupa ide-ide, simbol-simbol verbal, numerikal, dan matematika.<sup>4</sup>

Kecerdasan menurut Howard Gardner adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia;

---

<sup>4</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, hlm.51

kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan; kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.<sup>5</sup>

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan atau intelegensi yaitu kecakapan seseorang untuk melakukan penyesuaian terhadap lingkungan sehingga mampu menyelesaikan suatu masalah dan menghasilkan sesuatu dalam masyarakat.

#### **b. Kecerdasan Intrapersonal dalam Multiple Intelligences**

Alam seisinya ini dirumat dan dikelola oleh manusia yang kompetensi dan kecerdasannya sangat beragam. Jika kecerdasan yang beragam tersebut digali secara terus menerus dengan cara yang tepat dan cepat, akan muncullah manusia-manusia unggul dalam bidangnya. Kecerdasan seseorang itu berkembang, tidak statis. Kecerdasan seseorang lebih banyak berkaitan dengan kebiasaan, yaitu perilaku yang diulang-ulang.<sup>6</sup>

Dewasa ini teori kecerdasan yang menjadi acuan dalam mengembangkan potensi anak adalah teori kecerdasan Howard Gardner yang merumuskan intelegensi gandanya yang biasa disebut sebagai *Multiple Intelligence*. Gardner membagi kecerdasan manusia menjadi 8 macam, tetapi kemudian diikuti tokoh-tokoh lain yang menjelaskan dua

---

<sup>5</sup> Hamzah Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.60

<sup>6</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), hlm. 102

macam kecerdasan tambahan sehingga terdapat 10 macam kecerdasan, yaitu:

- 1) Kecerdasan linguistik-verbal, yaitu kecerdasan yang bertanggung jawab terhadap kemampuan bahasa individu seperti kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi dan berdebat. Kecerdasan ini dapat ditingkatkan dengan kegiatan-kegiatan berbahasa secara tulis maupun lisan, misalnya puisi, humor, cerita, tata bahasa dan sebagainya;
- 2) Kecerdasan logis-matematis, yaitu kecerdasan dalam hal angka dan logika. Berkaitan dengan kemampuan berhitung, menalar dan berpikir logis, serta memecahkan masalah. Sering diwujudkan dalam bentuk berpikir secara ilmiah, baik induktif maupun deduktif;
- 3) Kecerdasan spasial-visual, yaitu mencakup berpikir dalam gambar, menciptakan kembali berbagai aspek dunia visual-spasial. Kecerdasan ini berkaitan dengan seni rupa, navigasi, cara memandang ruang, arsitektur, dan sebagainya yang sangat tergantung pada kemampuan indra penglihatan dan daya imajinasi;
- 4) Kecerdasan ritmik-musik<sup>7</sup>, yaitu kepekaan dan kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama, pola titi nada dan warna nada serta apresiasi bentuk-bentuk ekspresi emosi musikal. Berkaitan dengan kemampuan menciptakan lagu, mendengar nada dari sumber bunyi atau alat-alat musik.

---

<sup>7</sup> Chatib, *Sekolahnya Manusia...*, hlm. 56

- 5) Kecerdasan kinestetik, yaitu kecerdasan yang mencakup bakat dalam mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan menangani benda, misalnya kemampuan menari, keterampilan olahraga, dan sebagainya;
- 6) Kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam konteks keseharian akan terlihat dalam bentuk kemampuan mengenali perbedaan perasaan, temperamen, maupun motivasi pada setiap individu;
- 7) Kecerdasan intrapersonal, yaitu kecerdasan yang ada dalam diri sendiri. Mengenali, memahami, dan mengendalikan terhadap aspek-aspek internal individu meliputi perasaan, spiritual, motivasi, refleksi diri, identitas diri, dan sebagainya. Kecerdasan ini menurut Gardner sendiri merupakan jenis kecerdasan yang paling individual;
- 8) Kecerdasan naturalis, yaitu kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan individu mengenali, memahami, dan mengenali tanda-tanda pada lingkungan alam atau perubahan alam dengan melihat tanda-tandanya;
- 9) Kecerdasan spiritual, berkaitan dengan kemampuan individu dalam melihat, memahami tentang Tuhannya dan melakukan hubungan dengan Tuhannya sebagai bentuk pendekatan diri. Kecerdasan ini dapat dikembangkan melalui pendidikan-pendidikan keagamaan;
- 10) Kecerdasan eksistensial, berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyadari dan menghayati dengan benar akan keberadaan

atau eksistensi dirinya di dunia dan tujuannya. Kecerdasan ini dapat dikembangkan melalui aktivitas refleksi diri.<sup>8</sup>

Kesepuluh kecerdasan inilah yang mulai saat ini dikembangkan di sekolah-sekolah dalam pembelajaran di dalam kelas, karena pada dasarnya semua jenis kecerdasan tersebut ada dan dimiliki setiap individu, hanya saja tidak semuanya berkembang dengan baik. Artinya ada beberapa kecerdasan yang lebih menonjol dibandingkan jenis kecerdasan lainnya. Namun demikian yang terpenting untuk dipahami adalah kecerdasan-kecerdasan tersebut dapat dikembangkan dengan cara-cara dan strategi tertentu.

### **c. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan**

Intelegensi/kecerdasan antara orang satu dengan yang lainnya cenderung berbeda-beda. Hal ini karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Adapun faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

- 1) Faktor bawaan, dimana faktor ini ditentukan oleh faktor bawaan sejak lahir. Batas kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam pemecahan masalah antara lain ditentukan oleh faktor bawaan.
- 2) Faktor minat dan pembawaan yang khas, dimana minat mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif

---

<sup>8</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm.89-92

yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

- 3) Faktor pembentukan, dimana pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Faktor pembentukan disini dibedakan antara pembentukan sengaja seperti yang dilakukan di sekolah dan pembentukan tidak disengaja seperti pengaruh alam disekitarnya.
- 4) Faktor kematangan, dimana tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis dapat dikatakan telah matang apabila dapat tumbuh dan berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan disini sangat berhubungan dengan umur.
- 5) Faktor kebebasan, yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam masalah yang dihadapi. Disamping kebebasan memilih metode juga memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>9</sup>

#### **d. Kecerdasan Dalam Al-Quran**

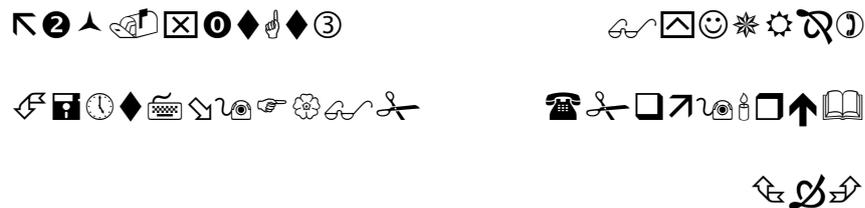
Di dalam Al-Quran istilah kecerdasan tidak pernah disebutkan, tetapi ada yang didalam Al-Quran menyebutkan istilah yang memiliki arti

---

<sup>9</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.74

sejalan dengan kecerdasan, yaitu akal. Istilah akal dalam bahasa Arab “*al-aql*” yang mengandung arti mengikat atau menahan, tetapi secara umum akan dipahami sebagai potensi yang disiapkan untuk menerima ilmu pengetahuan.<sup>10</sup>

Berfikir juga diungkapkan al Qur’an dengan kata yang lain, seperti *nazara* (نظر) dalam QS. Qaf ayat 6-7 yang artinya melihat secara abstrak. *Tadabbara* (تدبر) dalam QS. Sad ayat 29 yang artinya merenungkan, dan *Tazakkara* (تذكر) dalam QS. Az-Zumar ayat 9 yang artinya mengingat, memperoleh pengertian, mendapatkan pelajaran, memperhatikan dan mempelajari.



Artinya: *Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran*<sup>11</sup>

Dari penjelasan diatas istilah akal memang tidak jauh berbeda pengertiannya dengan kecerdasan bahkan sama, keduanya memiliki arti proses berfikir yang tujuannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

*Aql* hakekatnya ialah unsur pokok yang membentuk manusia secara mendasar.<sup>12</sup> Islam menghendaki agar orang Islam berpengetahuan, ini

<sup>10</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Qur’ani*, (Jakarta: Pusaka Firdaus, 2001), hlm.55

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf An-Nisa...*, hlm.459

<sup>12</sup> Abdurrahman saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.89

adalah salah satu ciri akal berkembang dengan baik. Akal yang berkembang baik berisi banyak hal seperti pengetahuan sains, filsafat, serta mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah dan atau filosofis. Akal yang cerdas indikatornya adalah kecerdasan umum (IQ).<sup>13</sup> Dari sini sekali lagi bisa dipahami bahwa memang terdapat kesamaan makna antara kecerdasan yang biasa dikenal secara umum dengan istilah yang digunakan dalam Islam yaitu *aql* (akal).

#### **e. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal**

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang menunjukkan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri. Mereka mempunyai kepekaan yang tinggi dalam memahami suasana hatinya, emosi-emosi yang muncul di dalam dirinya dan mereka juga mampu menyadari perubahan-perubahan yang terjadi di dalam dirinya sendiri baik secara fisik maupun psikologis.<sup>14</sup> Kemampuan ini kadang disebut dengan pengetahuan diri. Ia melibatkan identitas, kesadaran diri dan proses berpikir, terkadang melibatkan objektivitas dan kemampuan untuk berdiam diri sejenak dan melihat berbagai sudut pandang yang berbeda. Berkaitan dengan kemampuan mengenali diri sendiri secara mendalam orang dengan kecerdasan intrapersonal ini cenderung penyendiri, sensitif terhadap nilai dan tujuan hidup. Mereka juga dikenal sebagai orang yang mandiri, tak

---

<sup>13</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.44

<sup>14</sup> Safaria, *Interpersonal intelegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hlm.23

tergantungan pada orang lain, dan yakin dengan pendapat diri yang kuat tentang hal-hal yang kontroversial.<sup>15</sup> Untuk mengetahui secara mendalam tentang kecerdasan intrapersonal ada tiga aspek utama yang bisa dijadikan patokan. Tiga aspek utama itu antara lain:

- 1) Mengenali diri anda
- 2) Mengetahui apa yang diinginkan
- 3) Mengetahui yang penting<sup>16</sup>

Setelah tiga aspek ini dipenuhi maka mudah menjadikan seseorang cerdas dalam intrapersonal.

Berikut ini ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan intrapersonal, yaitu:

- 1) Memerlihatkan sikap independen kemampuan kuat
- 2) Bekerja atau belajar dengan baik seorang diri
- 3) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi
- 4) Banyak belajar dari kesalahan masa lalu
- 5) Berpikir fokus dan terarah pada pencapaian tujuan
- 6) Banyak terlibat dalam hobi atau proyek yang dikerjakan sendiri<sup>17</sup>

Dari berbagai uraian mengenai kecerdasan intrapersonal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal yaitu kecerdasan yang bersumber dari dalam diri individu. Kecerdasan ini berfungsi memahami

---

<sup>15</sup> Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), hlm.27

<sup>16</sup> Harry Alder, *Boost Your Intelligence: Pacu EQ dan IQ Anda*, Terj. Christina Priarningsih, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm.79

<sup>17</sup> Susanti, dkk, *Mencetak Anak Juara....*, hlm.23

diri sendiri berupa kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri individu. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung lebih pemikir yang tercermin dari apa yang mereka lakukan dan terus menerus membuat penilaian diri.

#### **f. Aspek-aspek Kecerdasan Intrapersonal**

Aspek pertama yang terdapat dalam kecerdasan intrapersonal adalah *mengenal diri sendiri*. Ada beberapa karakteristik cara mengenal diri sendiri, antara lain:

##### 1) Kesadaran diri emosional

Kesadaran diri emosional adalah sebuah tanda keseimbangan dan kedewasaan. Kecakapan pribadi ini memberikan kebebasan untuk mengenal diri, berbagi dan mengungkapkan kesadaran tersebut. Selain itu kemampuan memantau perasaan dari waktu ke waktu adalah hal yang penting bagi pemahaman kejiwaan secara mendalam dan diri kita sendiri, karena kemampuan untuk tetap tegar dalam menghadapi penderitaan dan merespon dengan kuat emosi-emosi yang mengganggu atau susah dihadapi belakangan ini sering ditekankan sebagai karakteristik perkembangan yang penting.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Christine Wilding & Aileen Milne, *Cognitive Behavioral Therapy*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm.319

Berikut terdapat panduan yang akan membantu dalam pengenalan diri sendiri dan menjadi tangguh, yaitu:

- a) Beri waktu untuk diri kita sendiri
- b) Beri perhatian dan penghargaan khusus pada diri sendiri
- c) Pikirkan, renungkan, pertimbangkan dan bayangkan
- d) Cobalah gambarkan perasaan anda
- e) Ingat kembali kenangan-kenangan positif dan membangun dan perhatikan bagaimana anda sekarang merasa lebih baik.<sup>19</sup>

## 2) Keasertifan

Keasertifan adalah keterampilan emosional untuk secara bebas dan tepat mengungkapkan perasaan, pikiran, pendapat, dan keyakinan.<sup>20</sup> Dengan kemampuan seperti itu kita dapat mendapatkan apa yang kita inginkan dengan hasil yang lebih efektif serta kita dapat melindungi dan mengembangkan hubungan dengan sesama.

## 3) Harga diri

Harga diri atau citra diri adalah karakteristik intelegensi emosi yang menunjukkan penilaian diri yang tinggi dan merupakan sumber dari rasa percaya diri. Hal ini berarti kita memiliki perasaan-perasaan yang sesuai, perasaan yang baik

---

<sup>19</sup> Alder, *Boost Your Intelligence...*, hlm.83

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm.83

tentang diri kita sebagai pribadi, kita merasa puas dengan diri kita, dan kita sendiri terpuaskan.<sup>21</sup>

#### 4) Kemandirian

Kemandirian adalah sifat orang yang bebas (tidak bergantung), memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri
- b) Memiliki inisiatif
- c) Tampak bebas dan tidak bergantung secara emosional
- d) Bersikap dewasa dan orang lain tampaknya suka mengikuti dan mempercayai mereka
- e) Tahu bagaimana mengurus diri
- f) Percaya diri dalam membuat rencana
- g) Dapat membuat keputusan-keputusan penting untuk diri mereka sendiri
- h) Tidak hancur berantakan dan menunggu orang lain menolong mereka<sup>22</sup>

#### 5) Aktualisasi diri

Maslow (1970) menggambarkan manusia yang sudah mengaktualisasikan diri sebagai orang yang sudah terpenuhi semua kebutuhannya dan melakukan apapun yang bisa mereka

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm.85

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm.86

lakukan. Berikut ini Maslow mengidentifikasi 15 ciri orang yang telah mengaktualisasikan diri:

- a) Memiliki persepsi akurat tentang realitas
- b) Menikmati pengalaman baru
- c) Memiliki kecenderungan untuk mencapai pengalaman puncak
- d) Memiliki standar moral yang jelas
- e) Memiliki selera humor
- f) Merasa bersaudara dengan semua manusia
- g) Memiliki hubungan pertemanan yang erat
- h) Bersikap demokratis dalam menerima orang lain
- i) Membutuhkan privasi
- j) Bebas dari budaya dan lingkungan
- k) Kreatif
- l) Spontan
- m) Lebih berpusat pada permasalahan bukan diri sendiri
- n) Mengakui sifat dasar manusia
- o) Tidak selalu ingin menyamakan diri dengan orang lain<sup>23</sup>

Aspek kedua yang terkandung dalam kecerdasan intrapersonal adalah *mengetahui apa yang kita inginkan*, orang yang cenderung cerdas mengetahui apa yang mereka inginkan dan tujuan hidup mereka.

---

<sup>23</sup> Matt Jarvis, *Teori-teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku Perasaan dan Pikiran Manusia*, (Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2007), hlm.95

Aspek terakhir yang terkandung dalam kecerdasan intrapersonal adalah *mengetahui apa yang penting*, setelah melewati aspek kedua mengetahui apa yang diinginkan tidak hanya tujuan-tujuan yang menjadi lebih jelas dan kurang bermasalah, kita juga akan memiliki kecenderungan untuk menilai kembali nilai-nilai yang sudah didapatkan. Tujuan-tujuan yang kita pertimbangkan dan nilai-nilai yang mendasarinya akan menemukan urutan kepentingannya sendiri. Untuk mengetahui apa yang penting, bisa dilakukan dengan memusatkan nilai-nilai yang ada dalam diri pribadi.

#### **g. Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal**

Kecerdasan intrapersonal penting bagi setiap orang yang ingin memiliki kendali atas kehidupannya dan karena itu mencapai keberhasilan dan keamanan. Dari sini lah kecerdasan ini kadang-kadang dikenal sebagai kecerdasan penguasaan diri. Lwin, dkk menyebutkan ada 5 alasan mengapa cerdas diri penting bagi setiap orang, diantaranya:

- 1) Mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosional.

Orang-orang dengan pemahaman yang lemah terhadap diri sendiri cenderung dengan mudah menjadi tidak stabil secara emosional di bawah tekanan atau penderitaan. Karena itu mereka

tidak dapat mengatasi banyak tantangan hidup, memilih untuk menderita tekanan emosional dan menyerah dengan mudah.

2) Mengendalikan dan mengarahkan emosi.

Orang-orang yang tidak pernah belajar untuk mengarahkan emosi mereka akan merasa sangat terikat oleh perasaan ini. Mereka tahu bahwa mereka harus menemukan pekerjaan yang lebih baik tetapi terhambat oleh ketakutan akan penolakan dan kegagalan. Mereka tahu bahwa mereka dapat mengubah kehidupan mereka tetapi depresi selalu menghambat mereka.

Akan tetapi, orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki pemahaman yang dalam mengenai perasaan mereka dan dapat mengarahkan emosi tersebut sedemikian rupa sehingga mereka dapat memberdayakannya untuk mencapai tindakan. Mereka tahu bagaimana memotivasi diri mereka dan mencapai perasaan nyaman yang memungkinkannya mengendalikan situasi yang buruk dan mengubahnya menjadi sebaliknya. Mereka adalah orang-orang yang tetap santai, tenang, dan tegar selama masa-masa krisis. Mereka dapat dengan cepat menguasai keadaan dan mengendalikannya.

3) Mengatur dan memotivasi diri.

Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah

laku manusia.<sup>24</sup> Biasanya, apa yang membedakan orang-orang yang berhasil dengan orang lainnya adalah kemampuan mereka untuk memotivasi diri mereka dan orang lain untuk melakukan hal-hal yang harus dilakukan. Sebaliknya, orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah harus bersandar pada orang lain untuk memotivasi mereka.

4) Bertanggungjawab atas kehidupan diri sendiri.

Orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung bertanggung jawab dan menjadi pemilik kehidupan mereka sendiri. Mereka merasa bertanggung jawab atas akibat dari apa yang mereka hasilkan. Ketika ada hal-hal yang tidak beres, mereka cepat mengambil tanggung jawab.

Sebaliknya, orang dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah umumnya cenderung mengambil peran sebagai korban. Apabila ada sesuatu yang tidak beres, mereka akan menyalahkan orang lain. Yang salah selalu orang lain karena mereka tidak mau bertanggung jawab. Mereka juga banyak mencari alasan karena ketidakberhasilan dalam hal yang mereka lakukan.

5) Mengembangkan harga diri yang tinggi yang merupakan dasar bagi keberhasilan.

Orang-orang dengan harga diri yang rendah sukar mengatasi tekanan, masalah, dan kegagalan. Mereka adalah orang-orang yang

---

<sup>24</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.170

cenderung mudah menyerah, menjadi sangat negatif dan bahkan benci. Karena orang dengan harga diri yang rendah tidak begitu yakin dengan diri sendiri dan takut gagal. Mereka cenderung tidak melihat-lihat keluar dan mencoba hal baru dalam kehidupan. Mereka malu berteman baru dan tidak berani mengambil resiko ikut peran dalam aktivitas baru karena dalam benak mereka, mereka yakin akan gagal.

Karena itu, hanya bila seseorang memiliki harga diri yang tinggi maka dia akan tetap menetapkan tujuan yang tinggi dan berjuang untuk meraihnya. Orang-orang dengan harga diri rendah merasa mereka tidak pantas berhasil dan tidak pernah menetapkan target bagi diri mereka. Sebagai akibatnya, mereka menjalani kehidupan rata-rata.<sup>25</sup>

## **2. Kajian tentang Prestasi Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar, baik ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau

---

<sup>25</sup> May Lwin, dkk, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 234-236

keluarganya sendiri.<sup>26</sup> Oleh karena itu pemahaman yang benar tentang arti belajar dengan segala aspeknya mutlak diperlukan agar kekeliruan dan ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar sedikit berkurang sehingga tercipta proses pembelajaran yang bermutu yang akan dicapai oleh peserta didik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Terdapat beberapa tokoh yang mencoba mengartikan tentang belajar sebagai berikut:

1) Cronbach mengemukakan “Learning is shown by change in behavior as result of experience”.<sup>27</sup> Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh panca inderanya.

2) Higdard dan Bower dalam bukunya “*Theories of Learning*” belajar ini berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh suatu pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang dalam situasi tersebut.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004 ), hlm.89

<sup>27</sup> Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.13

<sup>28</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm.219

3) Morgan dalam bukunya “*Introduction to Psychology*” belajar itu sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang telah lalu.<sup>29</sup>

4) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>30</sup>

5) Surya mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>31</sup>

Baharuddin menjelaskan beberapa ciri belajar yaitu:

- (1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*);
- (2) Perubahan perilaku relatif permanen (tidak berubah-ubah);
- (3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial;
- (4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman,

---

<sup>29</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.99

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor...*, hlm.2

<sup>31</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.8

(5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai belajar serta ciri-ciri dari belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu yang bersifat permanen dan melibatkan seluruh panca inderanya sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan tersebut fungsi intelek semakin berkembang.<sup>33</sup>

Belajar juga berkaitan erat dengan suatu perubahan, dimana perubahan yang akan terjadi dalam keseluruhan tingkah laku individu atau hanya terjadi sebagian dari aspek perubahan kepribadian individu tersebut. Jadi belajar merupakan suatu proses kejiwaan yang terjadi di dalam setiap diri individu yang mana proses belajar itu sendiri apabila berjalan dengan baik maka kelak akan memperoleh hasil belajar yang optimal pula, hasil belajar tersebut tidak akan dicapai jika dalam diri setiap individu tidak terjadi proses belajar.

### **b. Pengertian Prestasi Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan atau dilakukan.<sup>34</sup> Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat

---

<sup>32</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar...*, hlm.15

<sup>33</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.9-16

<sup>34</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.895

dipisahkan dengan kegiatan belajar karena belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari belajar.

Berikut beberapa pendapat tokoh mengenai prestasi belajar:

1) Muhibbin Syah menjelaskan bahwa prestasi belajar sebagai ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.<sup>35</sup> Indikator dari perubahan tersebut dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2) Saifuddin Azwar berpendapat bahwa prestasi belajar merujuk pada apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia melakukannya dalam menguasai bahan-bahan dan materi yang diajarkan.<sup>36</sup>

3) Prestasi belajar adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari suatu sistem pendidikan, sehingga tingkat keberhasilannya ditentukan oleh elemen-elemen dalam sistem pendidikan itu sendiri.<sup>37</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu hasil belajar yang dicapai siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai atau

---

<sup>35</sup> Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm.148

<sup>36</sup> Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm.8

<sup>37</sup> Muhammad Syarafuddin, *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Keruak Kab. Lombok Timur*, Jurnal Media Bina Ilmiah, Volume 6, ISSN No. 1978-3787, 2012, hlm. 26

angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar tersebut dilihat dari perubahan tingkah laku siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun pada penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah dalam aspek kognitif. Tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa selama beberapa kurun waktu pada mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dalam penelitian ini, indikator prestasi belajar di ambil dari nilai UTS semester genap mata pelajaran Aqidah akhlak siswa kelas VII MTsN Tulungagung.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan belajar. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa juga akan berpengaruh pada prestasi yang diperoleh siswa

Faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Sementara faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Adapun uraian dari kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1) Faktor Intern

Diantara faktor intern yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain:

a) Faktor Jasmaniah

Aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh. Selain itu berkenaan dengan aspek fisiologis kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengaran, penglihatan, juga sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan dalam proses belajar.

Berkenaan dengan faktor ini Slameto menyatakan bahwa kesehatan dan cacat tubuh juga berpengaruh terhadap belajar siswa.<sup>38</sup>

b) Faktor Psikologis

Selain keadaan fisik yang sehat, seorang yang belajar juga membutuhkan adanya kondisi psikis yang tepat dan sempurna. Faktor psikologis yang memengaruhi proses dan hasil belajar antara lain.

(1) Minat

---

<sup>38</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor...*, hlm.58

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Jika bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat seseorang, tentunya ia tidak akan begitu bersemangat dalam belajar. Hal ini akan membawa pengaruh negatif terhadap hasil belajarnya kemudian.

#### (2) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini akan terwujud dalam bentuk sebuah kecakapan yang nyata setelah melalui proses dan tahapan dalam belajar. Bakat diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.<sup>39</sup>

#### (3) Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan diakui berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Anak yang memiliki IQ sangat superior (120-140), atau genius/berbakat (lebih dari 140) memiliki potensi untuk memahami pelajaran dengan cepat. Sedangkan anak-anak yang tergolong sedang (90-110) tentunya tidak terlalu tinggi. Sedangkan anak yang memiliki IQ dibawah 90 atau bahkan dibawah 60 tentunya

---

<sup>39</sup> S. Soimatul Ula, *Revolusi Belajar Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.21

memiliki potensi mengalami kesulitan dalam masalah belajar.<sup>40</sup>

#### (4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi tentunya memengaruhi proses dan hasil belajar. Bagaimanapun seseorang yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar, ia akan memiliki kemudahan dalam proses belajar dan akhirnya akan mendapat hasil maksimal dalam belajarnya

5) Sikap, menurut Bruno sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi secara positif atau negatif terhadap orang atau barang tertentu.<sup>41</sup>

#### c) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani yaitu adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

#### 2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu siswa yang berasal dari luar diri siswa atau berada di lingkungan sekitar siswa. Faktor ekstern dapat

---

<sup>40</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), hlm.249

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm.123

dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

a) Faktor Keluarga

Keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan pribadi serta belajar siswa karena sebagian besar kehidupan siswa berada di lingkungan keluarga. Faktor keluarga dapat dilihat dari cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya. Selain itu dalam kajian lingkungan pendidikan Islam, fungsi keluarga ada 2 sebagai berikut:

(1) Keluarga sebagai institusi sosial. Disini orang tua berkewajiban mengembangkan fitrah dan bakat yang dimiliki anaknya.

(2) Keluarga sebagai institusi keagamaan. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang dapat di didik dan membutuhkan pendidikan.<sup>42</sup>

b) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya suatu pendidikan secara formal. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa mencakup metode mengajar,

---

<sup>42</sup> Moh Haitami Salim dan Syamsul kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.268

kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.<sup>43</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi proses belajar dan prestasi belajar siswa.

## **B. Korelasi Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Akidah Akhlak**

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri berupa kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya. Individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung lebih pemikir. Ia memiliki waktu tersendiri untuk merenung baik merenungkan tujuan hidup ke depan maupun melakukan refleksi atas apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu individu dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki perencanaan dan target

---

<sup>43</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor...*, hlm.54-72

dalam hidupnya sehingga lebih termotivasi dalam mengejar cita-cita dan targetnya tersebut.

Siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi juga memiliki target tertentu dalam menyelesaikan suatu tugas. Ketika ia gagal ataupun melakukan kesalahan dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan, ia akan melakukan refleksi dan belajar dari kesalahan yang telah dilakukan ia juga mempunyai motivasi untuk mewujudkan target tersebut. Oleh karena itu ia akan lebih bersungguh-sungguh dan kecil kemungkinan ia akan mengulangi kesalahan yang sama sehingga prestasi belajar yang diperoleh akan meningkat dari waktu ke waktu.

Dengan demikian orang yang memiliki kekuatan intrapersonal terintegrasi sifat-sifat positif seperti teguh pendirian, jujur pada diri sendiri, introspektif, futuristik, disiplin dan hati-hati. Namun jika sifat-sifat tersebut keluar dari koridor yang sebenarnya dapat menyebabkan lahirnya perilaku-perilaku negatif seperti egois, mementingkan diri sendiri, terlalu protektif, kaku atau tidak fleksibel, lamban memberikan respon terhadap lingkungannya, dan sebagainya. Oleh karena itu faktor pendidikan sangat menentukan adanya perbaikan dari berbagai kelemahan tersebut terutama pada pendidikan keagamaan yang dalam hal ini adalah Aqidah akhlak.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Muhammad Yaumi, *Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 157

### C. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Fitri Mares Efendi, mahasiswa S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”.<sup>45</sup>

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar sebesar 0,407 dan signifikansi  $0,000 < 0,5$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

2. Andri Dwi Cahyono, mahasiswa SI Tadris Matematika, dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014”.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA

---

<sup>45</sup> Fitri Mares Efendi, *Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

<sup>46</sup> Andri Dwi Cahyono, *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013)

SMAN 1 Durenan , hal ini dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh nilai  $F_{hitung} = 17,7$  pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian  $F_{hitung} (12,1) > F_{tabel} (3,30)$ .

3. Akhadiyah Fitria Ningsih, mahasiswa S1 jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa MAN 2 Tulngagung."<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif lagi signifikan antara pendidikan karakter religius dan pendidikan karakter tanggung jawab terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa di MAN 2 Tulungagung yang ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung} = 11,850$  dan pengaruhnya sebesar 30,3%.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Setelah diatas diberikan penjelasan mengenai teori yang diberikan dalam penelitian ini, sekarang akan diberikan gambaran yang lebih sederhana berupa kerangka berfikir yang akan semakin memperjelas maksud dan arah tujuan penelitian ini.

Berikut kerangka berfikir penelitian yang disajikan dalam bentuk bagan:

---

<sup>47</sup> Akhadiyah Fitria Ningsih, *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa MAN 2 Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

Gambar 1. Kerangka pikir kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar Aqidah akhlak siswa kelas VII MTsN Tulungagung Kabupaten Tulungagung



Keterangan: X: Kecerdasan Intrapersonal

Y: Prestasi Belajar Aqidah akhlak

Kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah ingin menunjukkan adanya korelasi yaitu Kecerdasan Intrapersonal (X) dengan Prestasi Belajar Aqidah akhlak (Y). Dimana alur cerita kerangka berfikir dalam penelitian ini dimulai dari kecerdasan intrapersonal yang dimiliki seorang peserta didik akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan observasi langsung terhadap peserta didik di MTsN Tulungagung khususnya kelas VII.

Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai peserta didik di MTsN Tulungagung dengan cara observasi, angket, dan dokumentasi. Untuk penyebaran angket dilakukan kepada peserta didik kelas VII MTsN Tulungagung. Sedangkan untuk prestasi belajar Aqidah akhlak peserta didik dilihat dari hasil nilai UTS. Selanjutnya data tersebut akan diolah dan dianalisis untuk mengukur apakah ada korelasi atau tidak ada korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa di MTsN Tulungagung.

Korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar pada penelitian ini dicari dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan program *SPSS 16.0*. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima ataupun ditolak maka dilakukan uji hipotesis dengan taraf kesalahan 5%.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar Aqidah akhlak siswa kelas VII MTsN Tulungagung tahun ajaran 2017/2018

$H_a$  : Terdapat korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar Aqidah akhlak siswa kelas VII MTsN Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika  $r_{hitung}$  bernilai positif maka terdapat korelasi positif antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar, dan sebaliknya jika  $r_{hitung}$  negatif maka tidak ada hubungan antara dua variabel tersebut.
- b.  $r_{hitung} < r_{tabel}$  :  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- c. Hasil output uji hipotesis

#### **Tabel 4.10**

*Output Uji Product Moment*

**Correlations**

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.779**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	176	176
Y	Pearson Correlation	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	176	176

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan korelasi *Product Moment* dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0* diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar sebesar 0,779 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga terdapat korelasi yang positif antara kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar Aqidah akhlak siswa kelas VII di MTsN Tulungagung.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada Bab V akan dibahas sebagai berikut:

### **A. Korelasi Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018**

Pada hasil sampel percobaan di MTsN Tulungagung tentang korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,779. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% maka didapatkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,147. Hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) menunjukkan bahwa  $r_{hitung} 0,779 > r_{tabel} 0,147$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel bebas maka akan diikuti dengan kenaikan variabel terikat begitu pula jika terjadi penurunan. Dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel bebas yaitu kecerdasan intrapersonal dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu prestasi belajar.

Hasil korelasi tersebut sesuai dengan pendapat yang telah diungkapkan oleh Slameto bahwa intelegensi merupakan salah satu faktor psikologis dari dalam diri individu yang mempengaruhi individu tersebut. Intelegensi terbagi menjadi beberapa jenis yang sering disebut sebagai kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*).<sup>48</sup>

Howard Gardner menyebutkan bahwa tidak ada satupun kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan.<sup>49</sup> Akan tetapi menggunakan

<sup>48</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor...*, hlm.55

<sup>49</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan...*, hlm.89

seluruh kecerdasan yang selama ini dianggap ada 8 macam, tetapi kemudian diikuti tokoh-tokoh lain yang menjelaskan dua macam kecerdasan tambahan sehingga terdapat 10 macam kecerdasan, dimana semua kecerdasan tersebut bekerja sama sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terpadu.<sup>50</sup>

Berdasarkan analisis deskriptif mengenai korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar Aqidah akhlak siswa kelas VII MTsN Tulungagung, kecerdasan intrapersonal siswa tergolong **sedang**. Adanya kategori tinggi, sedang dan rendah menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai tipe kecerdasan yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan teori Thomas Amstrong bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan kapasitas dalam delapan jenis kecerdasan. Delapan kecerdasan tersebut berfungsi bersama-sama dengan cara yang unik bagi setiap orang.<sup>51</sup> Berdasarkan teori tersebut dapat diidentifikasi bahwa seseorang bisa saja mempunyai kecerdasan intrapersonal yang rendah tetapi bisa tinggi di tipe kecerdasan yang lain, begitupun sebaliknya.

Sementara itu prestasi belajar siswa kelas VII MTsN Tulungagung juga tergolong dalam kategori **sedang**. Adanya perbedaan kategori tersebut menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar dari masing-masing siswa. Perbedaan prestasi belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari luar maupun dari dalam individu.

Hasil tersebut selaras dengan pendapat Nana Syaodih bahwa usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat

---

<sup>50</sup> Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm.89-92

<sup>51</sup> Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*, (Jakarta: Indeks,2013), hlm.15

bersumber dalam dirinya atau di luar dirinya.<sup>52</sup> Salah satu faktor yang diasumsikan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan intrapersonal yang merupakan faktor dari dalam individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Mares Efendi dengan judul “*Hubungan antara kecerdasan Intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV Gugus I kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015*” yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa.<sup>53</sup>

Jenis kecerdasan ini sangatlah penting karena siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan dapat memahami dirinya sendiri dengan baik, sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dia miliki khususnya dalam hal pencapaian prestasi belajar. Dengan begitu secara langsung dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan “Terdapat korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar Aqidah akhlak siswa kelas VII MTsN Tulungagung tahun ajaran 2017/2018” diterima.

## **B. Besar Korelasi Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018**

---

<sup>52</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 162

<sup>53</sup> Efendi, *Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan)

Untuk mengetahui kontribusi dari kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar, maka digunakan koefisien determinasi. Berdasarkan koefisien korelasi ( $r$ ) yaitu 0,779, maka dapat diketahui koefisien determinasi ( $r^2$ ) yaitu 0.607. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki kontribusi sebesar 0,607 atau 60,7% terhadap pencapaian prestasi belajar siswa sedangkan 39,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Adapun untuk mengetahui interpretasi dari nilai korelasi ( $r$ ) tersebut adalah dengan mengkonsultasikannya pada tabel ( $r$ ), 0,779 berada pada interval 0,60 - 0,799 sehingga interpretasi korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar adalah **kuat**.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari data hasil penelitian tentang korelasi kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar Aqidah akhlak siswa kelas VII MTsN Tulungagung tahun ajaran 2017/2018, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada korelasi yang signifikan antara Kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar Aqidah akhlak siswa kelas VII MTsN Tulungagung tahun ajaran 2017/2018. Diperoleh nilai korelasi ( $r$ ) 0,779 *sig.* 0,000 < 0,005, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Besarnya korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas VII MTsN Tulungagung tahun ajaran 2017/2018 adalah sebesar 0,607 atau 60,7%.

#### **B. Saran**

Setelah peneliti mengadakan penelitian di MTsN Tulungagung tahun ajaran 2017/2018 dan memperoleh data hasil yang signifikan, maka peneliti memberikan saran-saran berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah agar menyarankan kepada guru-guru untuk memilih model pembelajaran dengan memperhatikan ragam kecerdasan

peserta didik sehingga semua jenis kecerdasan yang dimiliki bisa terasah dan bisa menghasilkan output peserta didik yang lebih baik.

## 2. Bagi Guru

a. Guru diharapkan dapat memperhatikan setiap jenis kecerdasan yang dimiliki peserta didik khususnya peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi.

b. Guru diharapkan mampu memfasilitasi tipe-tipe kecerdasan peserta didik khususnya peserta didik dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi, sehingga potensi peserta didik dapat dioptimalkan untuk pencapaian prestasi belajar yang lebih baik lagi.

c. Guru hendaknya bisa terus memotivasi peserta didik untuk berani mengungkapkan pemikiran dan pendapatnya serta bisa mengekspresikan perasaan yang dimilikinya selama kegiatan belajar mengajar.

d. Guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam melakukan refleksi diri sehingga dapat mengetahui kesalahan dan penyebab ketika prestasi belajarnya rendah (tidak sesuai dengan harapan).

## 3. Bagi Siswa

a. Siswa hendaknya mampu mengenali dan mengembangkan tipe kecerdasan yang dimilikinya, terutama siswa dengan kecerdasan intrapersonal sehingga bisa memberikan dampak positif terhadap prestasi belajarnya.

b. Siswa diharapkan dapat berani dalam mengungkapkan pemikiran ataupun mengekspresikan perasaan selama kegiatan pembelajaran di kelas baik dengan bertanya maupun berpendapat.

- c. Siswa diharapkan mampu melakukan refleksi diri sehingga mengetahui kesalahan yang telah diperbuat serta penyebab ia memperoleh prestasi belajar yang kurang sesuai dengan harapan.

#### 4. Orang tua

- a. Orang tua hendaknya lebih bijak dalam memahami bahwa setiap anak mempunyai tipe kecerdasan yang berbeda.
- b. Orang tua diharapkan dapat memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan anak dalam belajar sesuai dengan tipe kecerdasan yang dimilikinya, karena kesuksesan belajar anak bukan hanya dicetak di sekolah melainkan juga di rumah.

#### 5. Peneliti

Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tidak terbatas pada kecerdasan intrapersonal saja melainkan ragam kecerdasan majemuk lainnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.